

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini menuntut manusia untuk terus berkembang menjadi manusia berkualitas yang berdedikasi tinggi dan memiliki kemampuan berpikir kreatif untuk memecahkan masalah apapun. Salah satu upaya untuk mengikuti perkembangan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas personel melalui pelatihan. Hal ini sejalan dengan penegasan Sanggam P. Gultom dalam (Sembiring, 2022) mengatakan bahwa Pendidikan merupakan komponen penting dalam proses peningkatan kualitas hidup manusia. Pendidikan kualitas merupakan proses yang terintegrasi dengan proses kualitas sumber daya manusia karena penyelenggaraan pendidikan baik di lingkungan sekolah atau luar sekolah dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pengguna aplikasi YouTube tersebar di seluruh dunia, di semua kalangan dan kelompok umur dari anak-anak hingga orang dewasa. Memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran memungkinkan guru menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Selama pembelajaran tatap muka di kelas, pembelajaran interaktif juga tersedia melalui video pembelajaran YouTube. Penggunaan YouTube sebagai video pembelajaran dapat membantu siswa lebih

mudah memahami penjelasan materi pembelajaran yang diajarkan. Munculnya YouTube media komunikasi serbaguna untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, YouTube juga dapat memberi pendapatan yang sepadan dengan kontennya. Dapat dilihat bahwa media sosial YouTube semakin dekat kehidupan komunitas. Dengan adanya peran YouTube di dunia pendidikan sebagai media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami penjelasan dengan baik mengenai materi-materi pembelajaran yang sedang disampaikan guru, sehingga peserta didik tidak bosan selama proses pembelajaran sedang berlangsung dan dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Hal ini dapat meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Siswa haruslah memiliki minat dalam mengikuti proses pembelajaran itu sendiri, dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan 3 keterlibatannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya berdasarkan fakta di lapangan minat belajar siswa masih rendah. Rendahnya minat belajar siswa dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran. kurangnya ketertarikan terhadap pembelajaran ada siswa yang mengantuk, tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan, malas mengerjakan tugas yang diberikan baik tugas mandiri maupun tugas kelompok. Kondisi ini karena materi pelajaran yang membosankan terutama jika guru hanya menggunakan metode ceramah yang didominasi guru, selain itu penggunaan media pembelajaran yang bersifat konvensional. Media pembelajaran konvensional yakni media yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Guru

lebih sering menggunakan media ini ketika mengajar, karena persiapannya paling mudah tetapi cenderung membuat siswa cepat merasa bosan karena hanya terjadi interaksi satu arah. Media mengajar yang tidak tepat akan berdampak kurang optimalnya hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang kurang efektif menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar.

Masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran adalah tentang minat belajar “Analisis rendahnya minat belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Talita Kum Medan”. Yang dimana pada pembelajaran tersebut tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga minat belajar siswa sangat rendah. Indikasi rendahnya minat belajar siswa bisa dikenali dari tingkah laku seperti tidak fokus dalam belajar dan tidak sungguh-sungguh dalam belajar, cepat bosan, malas-malasan dalam belajar, berusaha menghindar dari kegiatan-kegiatan belajar, sering ngobrol dengang temannya, tidur dikelas, sibuk sendiri dengan HP nya. Hal ini berbeda dengan konsep minat belajar yang memiliki ciri-ciri seperti mempunyai kecenderungan yang tetap untuk mengingat dan memperhatikan sesuatu secara terus-menerus sehingga menghasilkan kebanggaan atau kepuasan terhadap hal yang diminatinya.

Pada pembelajaran dapat dilakukan pembelajaran yang inovatif yaitu bisa menggunakan media pembelajaran YouTube dengan memakai alat ataupun perangkat lunak yang ada seperti laptop atau komputer, LCD proyektor yang dapat dipakai untuk menyajikan pesan atau informasi dalam pembelajaran sehingga dapat

merangsang ataupun meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pendidikan agama kristen.

Media sosial telah menjadi kebutuhan bagi semua orang, dari berbagai kalangan umur, jenis kelamin, pendidikan dan tempat tinggal. Selain itu, media sosial sebagai sarana penunjang manusia dalam memenuhi kebutuhan komunikasinya, informasi dan hiburan.

Pendidikan agama kristen merupakan salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang ditetapkan pemerintah sebagai mata pelajaran wajib mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Yudo Wibowo dalam (Sembiring, 2022) mendefinisikan PAK adalah suatu kegiatan yang berusaha atau berupaya mengembangkan segala kemungkinan (keterampilan peserta didik) dan anak-anak maupun orang dewasa untuk taat dan mengabdikan diri kepada Allah dan Tuhan. Menurut Perjanjian Lama, ketaatan dan pengabdian pada ajaran agama Kristen diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, di keluarga, gereja, komunitas, masyarakat pada umumnya.

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu semangat dan belajar, kedua kata ini memiliki arti yang berbeda, yang mana penulis akan mendefinisikan setiap kata satu per satu. Menurut Gie dalam (Sirait, 2016) kepentingan berperan dalam mendapatkan perhatian segera, memfasilitasi memusatkan perhatian dan menghindari gangguan perhatian luar. Minat adalah kecenderungan terus-menerus untuk memperhatikan dan menikmati aktivitas dan/atau konten serupa. Minat adalah kecenderungan tetapi tetap harus memperhatikan dan mengingat kegiatan

tertentu. Kegiatan ini berkaitan dengan pembelajaran yang diminati siswa dan akan menjadi pokok perhatian yang terus-menerus disertai dengan perasaan senang.

Minat adalah rasa lebih suka terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa disuruh. Oleh sebab itu, di dalam jiwa seseorang yang memperhatikan sesuatu, dia mulai dengan tertarik pada hal itu. Minat sangat erat kaitannya dengan kepribadiannya ketiga fungsi jiwa: persepsi, emosi dan kesadaran ada pada minat, terkadang minat muncul dengan sendirinya dan terkadang perlu ditindak lanjuti. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang meliputi perasaan senang, perhatian, kesungguhan dan motivasi. Dengan demikian dilakukan pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik memiliki niat yang besar pada pelajaran PAK.

Dari penjelasan latar belakang diatas maka sangat diperlukan adanya materi pembelajaran di YouTube yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemaparan dengan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran YouTube dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII di SMP Swasta Talita Kum.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat didentifikasi permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut

1. Siswa menganggap pelajaran PAK tidak menarik dan membosankan bagi siswa

2. Guru belum mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru
3. Guru masih kurang memanfaatkan media pembelajaran
4. Kreativitas guru yang terbatas
5. Minat belajar siswa kurang efektif
6. Siswa kurang antusias dan aktif dalam pembelajaran
7. Kurangnya pengaplikasian media pembelajaran YouTube
8. Sedikit peningkatan kualitas pendidikan akan membutuhkan pembelajaran yang sangat berkualitas untuk siswa
9. Kedisiplinan siswa yang kurang baik
10. Buku PAK yang hanya dapat dipinjam oleh siswa dengan jumlah yang terbatas di perpustakaan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis lebih memilih batasan masalah hanya beberapa karena keterbatasan waktu, tenaga, dan supaya dapat dilakukan secara lebih berfokus. Berikut batasan tersebut yaitu:

1. Penelitian ini difokuskan pada minat belajar siswa pada pelajaran PAK
2. Media pembelajaranyang digunakan adalah hanya media YouTube
3. Objek penelitian ini dibatasi hanya pada siswa kelas VIII di SMP Swasta Talita Kum
4. Guru kurang mampu mempertimbangkan pengaruh media sosial

5. Sedikit peningkatan kualitas pendidikan membutuhkan kualitas pembelajaran yang lebih baik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apa pengaruh media pembelajaran YouTube terhadap minat belajar siswa PAK kelas VIII?
2. Bagaimana minat belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran YouTube?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan Umum:

1. Untuk mengetahui sejauh mana mutu pendidikan di SMP Swasta Talita Kum kelas VIII
2. Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran YouTube terhadap mata pelajaran PAK
3. Untuk mengetahui sejauh mana siswa SMP kelas VIII menggunakan media pembelajaran YouTube
4. Untuk mengetahui bagaimana cara guru memberikan dorongan agar minat belajar siswa dikelas lebih efektif

5. Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran PAK di kelas VIII di SMP Swasta Talita Kum

b. Tujuan Khusus:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media pembelajaran YouTube terhadap minat belajar siswa
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh dorongan guru kepada siswa dalam menggunakan YouTube pada saat siswa belajar di dalam kelas
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan menengah dan menguasai pengayaan terhadap minat belajar siswa
4. Untuk mengetahui apa pengaruh pembelajaran yang berpusat pada siswa terhadap minat belajar siswa
5. Untuk mengetahui seberapa pengaruh siswa yang mandiri dalam mencari sumber baik dari buku maupun informasi lainya terhadap minat belajar siswa
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh guru terhadap proses pembelajaran yang melibatkan siswa
7. Untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa di SMP Swasta Talita Kum

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

a. Manfaat Teoritis

1. Diharapkan para guru dan lembaga pendidikan mendapat manfaat media sosial ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan aplikasi media pembelajaran melalui YouTube
2. Bagi penulis sebagai calon guru PAK akan menjadi wawasan untuk memotivasi siswa yang nantinya akan mengabdikan diri sebagai guru.
3. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya
4. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran YouTube terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMP Swasta Talita Kum dalam pembelajaran PAK
5. Menambahkan kajian tentang hasil penelitian media pembelajaran YouTube terhadap minat belajar siswa

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

1. Gunakan Media sosial YouTube untuk belajar yang terbaik dapat meningkatkan minat belajar siswa.
2. Mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan bertanggung jawab jujur dalam belajar melalui media sosial ini sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Swasta Talita Kum mata pelajaran PAK.

2) Bagi Guru

Kami berharap para guru juga dapat meningkatkan keterampilan profesional digunakan media sosial sebagai media pembelajaran serta membimbing siswa untuk meningkatkan minat belajar menggunakan lingkungan belajar ini.

3) Bagi Sekolah

1. Memberi siswa pembaruan inovatif untuk pembelajaran bagi mata pelajaran PAK
2. Meningkatkan kreativitas guru

4) Bagi Peneliti

Memenuhi persyaratan akademik untuk gelar sarjana pendidikan dan menambah wawasan sebagai salah satu pengalaman bagi berikut ini diterapkan dalam kegiatan pendidikan orang Kristen.

5) Bagi Kampus

Sebagai referensi atau sebagai sumbangan bahan pustaka kepada pembaca dan masukan aktif bagi calon guru PAK untuk memajukan dan meningkatkan minat belajar siswa.

6) Bagi Peneliti lainnya.

Penerapan media pembelajaran YouTube dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan penelitian yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

Kajian teoritis ini akan membahas beberapa aspek yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Aspek yang dibahas adalah pengaruh media pembelajaran youtube terhadap minat belajar siswa pendidikan agama Kristen.

1. Pengertian Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau berasal dari sesuatu (benda, manusia, dll) yang kuat dan gaib. Pengaruh merupakan elemen komunikasi yang sangat penting untuk menentukan tingkat komunikasi yang kita inginkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau berasal dari sesuatu (orang atau benda) yang di dalamnya terlibat. Membentuk karakter, keyakinan atau tindakan. Sedangkan pengertian pengaruh menurut Badudu dan Zain dalam (Widyatama, 2001) adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain, tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain.

Pengaruh tersebut terbagi menjadi dua bagian, ada yang positif, ada yang negatif. Pengaruh positif adalah keinginan untuk membuat atau mengesankan orang lain agar memperhatikan hal-hal yang baik dan positif, bukan sebaliknya. Pengaruh negatif adalah keinginan untuk membujuk atau mengesankan orang lain menahan hal-hal buruk dan menyebabkan hal-hal buruk. Pengaruh secara sederhana dapat diartikan sebagai dampak atau akibat. Setiap keputusan yang diambil seseorang biasanya dipengaruhi oleh efek positif dan negatif. Pengaruh juga dapat berupa kelanjutan dari proses penerapan pengendalian internal.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sumber daya yang dapat membentuk atau mengubah segala sesuatu yang lain. Sehingga dalam penelitian ini penulis meneliti mengenai seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dalam media pembelajaran YouTube terhadap minat belajar siswa.

2. Media Pembelajaran

2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Darwyn Syah dalam (Jauhari, 2022) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Oleh karena itu, media pengajaran merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan pengajaran dari sumber belajar, yaitu guru kepada siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih dalam (Kisworo, 2017) mengatakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran perasaan, perhatian dan kemampuan siswa. Sehingga mendorong proses pembelajaran.

Media adalah sebagai segala bentuk dan saluran untuk proses transmisi informasi. Sedangkan pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (facilitated) pencapaiannya dalam (Wahyuningrum, 2022)

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru sebagai alat bantu mengajar. Dalam interaksi pedagogik, guru menyampaikan pesan ajaran kepada siswa dalam bentuk bahan ajar. Media pendidikan meliputi bahan ajar seperti buku, tape recorder, kaset, camcorder, VCR, film, slide, foto, lukisan, grafik, televisi dan komputer. Guru dapat memilih bahan ajar yang akan membantu mereka belajar pada hari tersebut. Agar media dapat berfungsi dengan baik, maka media yang digunakan harus benar-benar sesuai dengan materi yang disampaikan agar media dapat berfungsi dengan baik.

Firman Tuhan yang dapat menggambarkan penggunaan media pembelajaran adalah seperti yang tertulis dalam Matius 13:1-23, pada saat perumpamaan seorang penabur pada saat itu Tuhan menggunakan benih sebagai media untuk pemberitaan firman Allah tentang perilaku orang-orang dalam menyambut Firman yang telah ditabur oleh Allah.

Dari rangkaian di atas, dapat dipahami bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat mendukung proses pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran dan merangsang perasaan serta perhatian siswa.

2.2 Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Sudarwan Danim dalam (Pasaribu, 2018) mengatakan bahwa ada beberapa keuntungan dari penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut media pembelajaran lebih produktif, media pembelajaran telah menunjukkan kemampuannya dalam meningkatkan (*rate*) belajar. Memungkinkan bagi guru untuk memanfaatkan waktu secara efektif dan efisiensi, dapat menjauhkan hal-hal yang sebenarnya tidak perlu dan yang kurang menunjang. Selanjutnya media pembelajaran menunjang pengajaran individual atau dengan kata lain memungkinkan penerapan individualisasi dalam kegiatan pengajaran, Media pembelajaran dapat diterapkan melalui berbagai cara dalam rangka belajar. Kombinasi integrative antar guru, siswa, materi, ruang, dan waktu dapat membuat belajar berada dalam kondisi sebenarnya.

Menurut Arief S. Sadiman dalam (Miftah, 2013) mengatakan bahwa media pembelajaran atau pemanfaatan teknologi untuk tujuan pendidikan memiliki banyak manfaat. Media pembelajaran memungkinkan kegiatan belajar mengajar yang lebih produktif yang dibutuhkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Tentu tidak mudah, media pembelajaran membutuhkan pengetahuan tentang mata pelajaran pendidikan. Oleh karena itu, media pembelajaran yang dibahas dalam

karya ini merupakan bagian integral dari setiap kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada anak.

Menurut Mulyasa dalam (Nurrita, 2018) media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa di kelas, yang pada gilirannya dapat mempertinggi pada peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, guru harus memberikan dukungan untuk mempelajari materi standar dan memberikan pengalaman yang berbeda melalui dukungan pendidikan dan sumber belajar yang terkait dengan materi standar tersebut.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam (Widyati & Achadiyah, 2016) mengatakan bahwa peran guru dalam kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memelihara dan mengatur infrastruktur untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
2. Memelihara dan mengatur sasaran belajar yang selaras dengan keberhasilan siswa belajar.

2.3 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pengajaran, pertama media grafis seperti gambar, foto, kartun, komik dll. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi yakni yang memiliki ukuran panjang dan lebar. Kedua, media proyeksi seperti slide, strips, film dll.

Menurut Azhar Arsyad dalam (Savira et al., 2018), media pendidikan dapat dibedakan menjadi empat kelompok yaitu:

- 1) Media yang dibuat dengan teknologi cetak.
- 2) Media yang dibuat dengan teknologi audiovisual.
- 3) Media yang dibuat dengan teknologi informasi.
- 4) Media yang dibuat dengan teknologi informasi.

Dibuat dengan kombinasi cetak dan komputer. Menurut Wina Sanjaya dalam (Agustina & Sitompul, 2015) mengatakan bahwa media pendidikan dapat dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu:

- a) Media grafis (keheeningan visual), media ini termasuk dalam kategori media visual non proyektif, yang berfungsi untuk menyampaikan pesan. Dari pengirim ke penerima pesan. Media grafis adalah media yang memuat pesan yang direpresentasikan dalam bentuk tulisan, huruf, gambar dan simbol serta memiliki makna.
- b) Media proyeksi adalah media yang dapat digunakan dengan bantuan proyektor. Berbeda dengan media grafis, media ini harus menggunakan alat elektronik untuk menampilkan informasi atau pesan.
- c) Media audio, media atau bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif.

- d) Media komputer, merupakan kelompok media yang secara virtual dapat menyediakan respons yang segera terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa. Lebih dari itu, komputer memiliki kemampuan menyimpan dan memanipulasi informasi sesuai dengan kebutuhan.

2.4 Faktor yang Dipertimbangkan dalam memilih Media Pembelajaran

Menurut Bates dalam (Hamdan Husein Batubara, 2021) terdapat tujuh faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran yaitu:

- 1) Siswa, yang terdiri dari kecakapan dasar siswa, kebutuhan dan siswa terhadap skenario pembelajaran, kemampuan siswa dalam menggunakan media pembelajaran yang diterapkan, gaya belajar siswa.
- 2) Mudah digunakan, yang terdiri dari aspek tata letaknya ringkas, tampilan antarmukanya mudah dipahami, kontennya mudah diperbaharui, tersedia pelatihan/buku petunjuk penggunaan.
- 3) Biaya, yang terdiri dari biaya peralatan yang diperlukan untuk memproduksi media pembelajaran, biaya jasa pengajar dalam merancang materi media pembelajaran, biaya untuk membeli atau mencari bahan-bahan yang tidak melanggar hak cipta, serta biaya konsultasi dengan pakar terkait dengan kelayakan suatu media pembelajaran.
- 4) Relevansi dengan pembelajaran, yang terdiri dari kesesuaian dengan tujuan, metode pembelajaran, lingkungan, dan prinsip-prinsip ilmu pembelajaran.
- 5) Interaksi, yakni fitur media dalam memfasilitasi proses interaksi antara siswa dengan guru, sesama siswa, dan dengan sumber belajar.

- 6) Jaringan, yaitu fitur media digital yang berfungsi untuk menghubungkan siswa dengan komunitas ilmuwan dan sumber belajar yang berkualitas.
- 7) Keamanan dan Privasi, yaitu keamanan diri dan perangkat yang digunakan oleh siswa dari pelaku kejahatan di dunia maya.

2.5 Kualitas Media Pembelajaran

Pengembangan aplikasi pembelajaran dibutuhkan kriteria untuk mengukur kualitas aplikasi pembelajaran yang juga mengacu pada pengembangan perangkat pembelajaran. Made Wena dalam (Emarawati & Nursina, 2020) mengemukakan beberapa indikator penilaian yang dapat digunakan untuk menilai sebuah produk pembelajaran berbasis komputer. Secara umum indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kedalaman materi, untuk mengetahui materi atau isi pembelajaran yang disajikan melalui media komputer sesuai dengan tuntutan kurikulum.
2. Urutan penyajian isi pembelajaran, untuk mengetahui urutan penyajian isi pembelajaran telah dilakukan dengan baik atau telah mengikuti kaidah-kaidah teori pembelajaran.
3. Kejelasan penggunaan bahasa, untuk mengetahui bahasa yang digunakan telah dipahami oleh siswa dengan baik.
4. Kejelasan tabel, gambar grafik atau animasi untuk mengetahui tabel gambar grafik atau animasi sudah sesuai dengan materi pembelajaran dan mampu merangsang motivasi belajar siswa.

3. YouTube

3.1 Pengertian YouTube

Menurut Budiargo dalam (Kusumawardani et al., 2019) mengatakan bahwa YouTube adalah video online dan tujuan utama situs web ini adalah untuk mencari, menonton, dan membagikan video asli dari seluruh penjuru dunia melalui internet.

Menurut Baskoro dalam (Amin, 2021) mengatakan bahwa YouTube adalah situs media digital (video) yang dapat digunakan dengan mengunggah, mengunduh, dan berbagi (*share*) kepada seluruh penjuru negeri. YouTube merupakan basis data yang berisi konten video populer di media sosial dan berisi informasi yang sangat banyak sehingga sangat mudah untuk membantu.

3.2 Sejarah YouTube

Tahun 2005 merupakan titik awal lahirnya situs pengunduhan video YouTube.com, didukung oleh tiga karyawan perusahaan *finance* online AS, PayPal. Itu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Nama YouTube sendiri terinspirasi dari nama sebuah restoran pizza dan Jepang di San Mateo, California. Setahun setelah kelahirannya, pada tahun 2006. YouTube.com telah menjadi situs web yang berkembang pesat. Mengunggah video baru hingga 65.000 dan mencapai 100.000 video pada Juli 2006 di halaman video YouTube. Rekor tersebut berhasil masuk ke dalam lima besar website terpopuler di Alexa.com, jauh melebihi halaman *MySpace*. Pada bulan Juni 2006, layanan video YouTube menjalin kerja sama pemasaran dan periklanan dengan NBC.

Tepat pada awal masuk pasar internasionalnya pada Oktober 2006, saham layanan video YouTube dibeli Google seharga 1,65 juta dolar. Selama ini, layanan

video YouTube mulai berkembang dan mencapai masa stabil secara internasional. Saat diluncurkan, layanan video YouTube diakui sebagai salah satu dari sembilan dari Produk Terbaik tahun 2006 oleh majalah PC World dalam (Krisnawan, 2018).

3.3 Keunggulan YouTube sebagai Media Pembelajaran

Wigati Rahmawati dan Widodo dalam (Herawati et al., 2020) menjelaskan bahwa indikator YouTube sebagai media pembelajaran yaitu:

1. YouTube dapat berfungsi sebagai sumber informasi, Yang dapat menginformasikan tentang berbagai kemajuan dalam bidang sains dan teknologi saat ini. Perkembangan teknologi yang sangat cepat, terutama teknologi informasi dan komunikasi menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia sehari-hari, dimanapun dan kapanpun tidak lepas dari alat komunikasi yang menggunakan jaringan internet.
2. Potensial yaitu YouTube merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan nilai berbeda pada pendidikan Pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran PAK mempunyai efek positif dalam pembelajaran sehingga bermanfaat dalam menambah minat belajar siswa.
3. Shearable yaitu YouTube memiliki fasilitas link HTML, Embed kode video pembelajaran yang dapat di share di jejaring social seperti facebook, twitter dan juga blog/website. Mudah membagikan konten menarik kembali mengenai berbagai sumber yang terdapat dalam media YouTube.

3.4 Tujuan Media Pembelajaran YouTube

Menurut Sudjana dan Rivai dalam (Sinambela, 2015) menjelaskan bahwa tujuan media pembelajaran adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan

yang lebih baik setelah melalui pengalaman belajar yang berbeda, disertai dengan pengetahuan yang diperoleh dalam kurikulum.

Wigati, Rahmawati, dan Widodo dalam (Herawati et al., 2020) menjelaskan tujuan media sebagai berikut: Tujuan pembelajaran YouTube sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Video pembelajaran di YouTube dapat digunakan melalui presentasi online dan offline untuk pembelajaran interaktif di kelas baik bagi siswa maupun guru itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berpendapat bahwa tujuan pendidikan media YouTube memberikan siswa kemampuan yang lebih baik untuk menerima materi yang diberikan oleh guru, sehingga pembelajaran di kelas dapat bersifat interaktif yang dapat meningkatkan hasil belajar.

3.5 Langkah-langkah Media Pembelajaran YouTube

Menurut Azhar Arsyad dalam (Hasan et al., 2021) menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visual:

- a. Persiapan dalam merencana, berkonsultasi tentang materi yang bisa membangkitkan interes, bahan diskusi dan cara-cara mengkaji pemahaman atau apresiasi.
- b. Berikan pengarahannya khusus terhadap ide-ide yang sulit bagi siswa yang akan di bahas dalam materi.
- c. Sasaran siswa harus diperhitungkan secara perorangan atau kelompok kecil.

- d. Arahkan siswa dengan berbagai macam stimulus pemberian suatu pertanyaan atau pendahuluan.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, berikut merupakan ilustrasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran YouTube pada penelitian ini:

- a. Mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan ketika pembelajaran, seperti laptop dan proyektor.
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Menayangkan video-video pembelajaran terkait dengan sub tema pendapatan nasional
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti.
- e. Peserta didik mengerjakan resume yang diberikan terkait dengan sub materi yang telah dijelaskan.

B. Minat Belajar

B.1 Pengertian Minat

Banyak perdebatan dalam dunia pendidikan tentang minat, khususnya pengertian minat itu sendiri. Di bawah ini beberapa konsep minat yang diungkapkan oleh para ahli di bidang pendidikan secara lebih rinci, yaitu Hilgard dalam (Poerdarminto, 1984) merumuskan pengertian minat adalah kemampuan untuk memperhatikan dan menyenangkan suatu kegiatan atau memuaskannya. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh.

Ketertarikan emosional berarti ia ingin tahu tentang sesuatu di luar diri, mempelajari sesuatu yang ingin ia ketahui, mengagumi sesuatu yang menurut ia sangat-sangat tidak biasa, atau memiliki sesuatu yang tidak ada. Jadi minatnya terletak pada berurusan dengan perasaan dan dalam menafsirkan sesuatu (ada unsur pilihan). Minat sebaliknya adalah kecenderungan hati yang sangat kuat terhadap sesuatu. Minat tidak datang dengan sendirinya, ada unsur keharusan seperti minat belajar. Jadi minat itu berasal dari dalam diri orang tersebut. Dengan demikian, faktor intrinsik meningkatkan minat pada hasil insentif dari faktor ekstrinsik tersebut. Jadi kalau bukan dirinya sendiri, melainkan unsur banyak unsur yang berperan di dalamnya seperti: kecerdasan, perasaan, serta kekuatan mental dan fisik. Minat diartikan sebagai kesukaan dan rasa keterikatan terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa berbicara. Minat pada dasarnya merupakan suatu penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan bagian luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar minatnya.

Menurut Djaali dalam (Butarbutar, 2020) mengatakan bahwa minat dapat diekspresikan dengan bagaimana siswa lebih menyukai satu hal daripada yang lain atau dapat diekspresikan dengan partisipasi dalam kegiatan. Minat tidak muncul pada saat lahir tetapi diperoleh kemudian melalui interaksi atau proses. Minat manusia pada dasarnya bukanlah bawaan, tetapi diperoleh melalui adaptasi manusia terhadap lingkungan. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi penerimaan minat baru. Oleh karena itu, minat terhadap sesuatu merupakan efek belajar yang dapat menunjang pembelajaran selanjutnya. Meskipun tidak harus

tertarik pada sesuatu untuk mempelajarinya, dapat dipahami bahwa minat membantu seseorang mempelajarinya.

Menurut M. Sastra Praja dalam (Suparyanto & Rosad, 2020) mengatakan bahwa masalah minat sebenarnya bersifat psikologis, karena faktor utama minat adalah diri sendiri. Karena minat itu sendiri merupakan perhatian yang juga termasuk unsur emosional. Konsep minat adalah kecenderungan yang konstan untuk memperhatikan dan mengingat kegiatan tertentu. Kegiatan yang membangkitkan minat seseorang dirasakan terus-menerus, disertai rasa gembira.

Jika memperhitungkan ini dan menghubungkannya dengan proses belajar mengajar terutama dengan siswa maka siswa ini menyukai apa yang diajarkan guru dan ingin menganggapnya serius, karena bagaimanapun minat adalah aspek yang sangat psikologis. Dalam arti khusus bahwa seseorang memberikan daya tarik khusus padanya atau memberinya keuntungan. Oleh karena itu, masalah minat pendidikan merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini perlu didorong dan dipupuk karena ketika minat belajar anak dipupuk dalam suasana belajar yang aktif dan produktif. Hal ini senada dengan pengertian yang dikemukakan menurut Tampubolon dalam (Majid, 2016) mengatakan bahwa minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Dengan kata lain bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu itu dapat memenuhi kebutuhan kita dan juga dapat menyenangkan hati.

Dari beberapa pertimbangan di atas dapat disimpulkan bahwa minat pendidik terhadap pembelajaran sangat besar, sehingga tidak ada kendala yang mengikuti prosesnya, sehingga guru harus berperan penuh dan bertanggung jawab

terhadap perkembangan anak didik. Tentunya untuk mencapai hal tersebut, pendidik harus dapat memperlakukan anak didiknya dengan baik, mencintai mereka, menghormati mereka, dan selalu menunjukkan harapan, semangat, kebaikan, dan sebagainya kepada mereka.

Menurut Susanto dalam (Simbolon, 2013) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain:

1. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan pendorong di belakang upaya sadar untuk mempengaruhi perilaku seseorang dengan cara yang menggerakkan hati mereka untuk melakukan sesuatu dan mencapai hasil atau tujuan tertentu.

2. Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama, karena sebagian besar kehidupan siswa berlangsung dalam lingkungan keluarga. Keluarga, terutama orang tua, tentu saja mengasuh dan membimbing anak dengan penuh kasih sayang.

3. Peranan guru

Sebagai fasilitator pembelajaran, guru harus mampu menciptakan kondisi yang menginspirasi dan memfasilitasi pembelajaran siswa. Guru juga harus memahami karakteristik unik siswa dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa.

4. Sarana dan Prasarana

Fasilitas sekolah begitu mendukung minat belajar siswa, sebaliknya kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang tersedia akan membuat minat belajar siswa kurang.

Menurut Slameto dalam (Hakim & Amir, 2018) menyatakan bahwa ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar, yaitu:

a) Perasaan senang

Perasaan tidak kalah pentingnya. Perasaan dan emosi umumnya dicirikan sebagai keadaan yang ada dalam individu atau organisme. Misalnya, pada suatu saat seseorang mengalami kesedihan, kegembiraan, ketakutan, kemarahan, atau gejala lain setelah melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu. Dengan kata lain, perasaan dan emosi dicirikan sebagai keadaan mental dalam organisme atau individu sebagai akibat dari peristiwa yang dialami.

Ada dua jenis pengkondisian kelas, yaitu kelas hidup dan kelas mati. Di kelas mati, belajar bersifat mekanistik, pasif, dan membosankan. Guru ibarat robot dan siswa diibaratkan sebuah wadah yang hanya bisa menerima dan menampung apa yang diberikan guru. Pelajaran seperti itu tidak memberikan pemahaman tentang mata pelajaran, tetapi malah membuat siswa bosan dan membuat mereka membenci kelas dan gurunya. Tentu saja, ada motivasi yang kurang untuk mencapai hasil yang memuaskan. Sementara ruang kelas diisi dengan kegiatan pendidikan, para siswa dengan antusias mengikuti kegiatan pendidikan. Seorang siswa yang menyukai atau menghargai suatu mata pelajaran akan mendorongnya untuk terus mempelajari ilmu yang disukainya. Tidak ada kewajiban bagi siswa untuk belajar di bidang ini dalam (Hakim & Amir, 2018).

b) Ketertarikan siswa

Menurut Kartono dalam (Hakim & Amir, 2018) menunjukkan bahwa ketertarikan adalah mencintai atau bahagia, tetapi belum melakukan aktivitas. Minat adalah perasaan yang melekat pada setiap orang yang mengungkapkan rasa suka, senang, dan simpati terhadap sesuatu sebelum melakukan suatu tindakan, seperti ulasan positif atau suatu barang. Kemampuan mengajar guru sebagai salah satu faktor lingkungan sekolah yang juga mempengaruhi minat terhadap sains sangat penting untuk mengubah minat siswa terhadap sains menjadi minat.

Kemampuan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat penting dan memiliki dampak yang dahsyat. Seseorang yang memiliki ketertarikan terhadap sesuatu akan memiliki ketertarikan yang besar pula terhadapnya. Terkait dengan kekuatan pendorong perasaan tertarik pada orang, benda, atau aktivitas, atau mungkin merupakan pengalaman afektif yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri. Dengan demikian, rasa minat merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

c) Perhatian siswa

Perhatian adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa pada pengamatan dan pemahaman dengan mengesampingkan semua yang lain. Siswa yang memiliki minat dengan topik tertentu tentu saja akan memperhatikannya. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, siswa harus memperhatikan materi yang dipelajarinya. Jika materi pelajaran tidak relevan dengan siswa, maka akan membosankan dan siswa tidak akan senang belajar. Untuk melakukan ini, guru harus berusaha menarik perhatian siswa agar mereka tertarik dengan topik tersebut dan memberikan

banyak perhatian padanya. Para siswa pasti akan memberikan banyak waktu dan energi untuk topik yang mereka minati

d) Keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa dapat diartikan sebagai peran aktif siswa sebagai peserta dalam proses belajar mengajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam (Hakim & Amir, 2018) mengatakan bahwa keaktifan siswa dapat dimotivasi oleh peran guru. Guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif: mencari, mengolah, dan mengelola pengetahuan yang diperolehnya. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, guru dapat melakukannya dengan: melibatkan langsung siswa secara individu dan kelompok, memberikan kesempatan untuk mendorong siswa melakukan percobaan, melibatkan atau menugaskan siswa dengan mengumpulkan informasi dari sumber-sumber di luar kelas atau sekolah, dan berusaha melibatkan siswa dalam merangkum atau menyimpulkan pesan pembelajaran tersebut.

Ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang membuatnya senang dan ketertarikan untuk melakukan atau mengerjakan aktivitas yang berkaitan dengan objek tersebut. Dengan adanya ketertarikan tersebut, siswa menjadi terlibat langsung dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang diminatinya. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tercermin dari sikap siswa yang partisipatif. Siswa akan rajin bertanya dan memberikan pendapatnya, serta selalu berusaha untuk terlibat atau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

B.2 Pengaruh Minat

Menurut Kompri dalam (Hasanah & Makin, 2021) mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pengetahuan tertentu. Di dunia akademis, ada hal-hal tertentu yang tidak dapat dihindari yang dapat mengarah pada berhasil dalam belajar. Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Minat siswa untuk mengikuti semua pelajaran yang diwajibkan, minat siswa dalam menyimak Pelajaran yang diajarkan di kelas, dan minat yang mendukung pembelajaran siswa dan keberhasilan belajar siswa. Minat dapat muncul dalam diri seseorang apabila dorongan datang dari luar, tetapi minat biasanya muncul dari dalam diri yang menampakkan diri dalam bentuk aktivitas.

Dalam proses belajar membaca, salah satu tugas guru yang sangat penting adalah mengusahakan dan menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan membaca dengan baik. Guru harus menampilkan sikap yang dapat mendorong siswa untuk aktif dengan sungguh-sungguh. Upaya peningkatan pendidikan dan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru sebagai agen perubahan melalui kegiatan untuk meningkatkan kinerja guru. Guru sangat dominan dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik serta minat belajarnya.

Menurut Darliana dalam (Hasanah & Makin, 2021) mengatakan beberapa cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, yaitu:

3. Perhatikan siswa dengan wajah ramah karena setiap siswa ingin diperhatikan oleh guru.

4. Saat siswa menjawab atau mengajukan pertanyaan, guru memandang siswa dengan ramah. Jangan memalingkan muka atau membelakangi siswa. Mereka ingin disukai, jadi guru perlu memberi penghargaan.
5. Jika siswa memberikan jawaban yang salah, guru tidak boleh marah dan langsung menyalahkan siswa, tetapi memberikan arahan dengan cara yang memotivasi siswa untuk memunculkan jawaban atau pertanyaan yang berbeda. Guru harus menghargai upaya siswa dalam menjawab pertanyaan. Jika jawaban siswa benar, berikan penghargaan atau pujian secukupnya.
6. Jika ada siswa yang selalu diam, guru akan meminta siswa tersebut untuk memberikan pendapatnya setelah siswa lain menjawab pertanyaan tersebut. Setelah siswa mengungkapkan pendapatnya, guru menghargai atau memuji pendapat tersebut.
7. Jika ada siswa yang ingin menjelaskan sesuatu, berilah kesempatan untuk menjelaskannya. Ketika seorang siswa keliru dalam menjelaskan, guru memberikan bantuan yang memungkinkan dia untuk menjelaskan dengan baik. Guru harus memiliki kepribadian yang baik untuk memandu proses pembelajaran. Perbuatan baik guru terhadap siswa menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif.

B.3 Macam-macam Minat

Menurut Rosyidah dalam (Wicaksana, 2016) mengatakan bahwa timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a) Setiap orang memiliki minat dari bawaan, biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau kemampuan alamiah.

- b) Minat yang muncul di bawah pengaruh pengaruh eksternal individu muncul seiring dengan proses perkembangan individu tersebut. Minat ini sangat dipengaruhi pada lingkungan, dorongan orang tua, serta kebiasaan dan adat istiadat. Menurut Gagné dalam (Wicaksana, 2016) membedakan penyebab minat dalam diri seseorang menjadi dua jenis, yaitu minat spontan, yang muncul secara spontan dari dalam diri orang tersebut, tanpa pengaruh pihak luar. Dan minat terpola adalah minat yang ditimbulkan melalui pengaruh dan kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam belajar mengajar di dalam dan di luar sekolah.

B.4 Fungsi Minat dalam Belajar

Peranan atau fungsi minat menurut Makmun Khairani dalam (Kumalasari, 2018) adalah sebagai berikut:

- a. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Minat meningkatkan konsentrasi dalam pikiran. Perhatian seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu: fokusnya pikiran pada pelajaran. Oleh karena itu, tanpa adanya minat untuk memusatkan perhatian pada pelajaran, sulit untuk mengarahkan perhatian. Minat meningkatkan konsentrasi dalam pikiran. Fokus adalah pemusatan tenaga dan tenaga mental dalam mengolah suatu objek, dalam hal ini belajar mengajar di kelas. Fokus belajar berkaitan dengan kemauan dan keinginan untuk belajar, tetapi fokus belajar dipengaruhi oleh perasaan dan minat belajar siswa.

- b. Minat mencegah gangguan perhatian di luar

Minat belajar mencegah gangguan dari sumber eksternal, seperti berbicara dengan orang lain. Orang tersebut mudah teralihkan atau sering teralihkan dari belajar oleh hal-hal lain.

c. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Kemampuan menghafal materi pelajaran hanya dimungkinkan jika seseorang tertarik dengan pelajaran tersebut. Terkait erat dengan fokus pada Pelajaran, yaitu daya ingat bahan pelajaran. Menghafal hanya mungkin jika ia tertarik dengan pelajarannya. Seseorang mungkin pernah mengalami bahwa bacaan atau isi suatu ceramah menarik perhatian atau minatnya, ia selalu mengingatnya meskipun hanya sekali membaca atau mendengarnya. Sebaliknya, sesuatu yang dihafal berulang kali mudah dilupakan jika tidak ada minat. Anak-anak yang tertarik dapat menyebutkan bunyi huruf, menghafal kata-kata, memiliki kemampuan untuk membedakan, dan memiliki perkembangan bahasa dan kosa kata yang wajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berperan dalam memfasilitasi dan memperkuat keterikatan materi pembelajaran pada ingatan.

C. Pendidikan Agama Kristen

Menurut Werner C. Graendorf dalam (Sahertian, 2019) mengatakan bahwa PAK adalah proses belajar mengajar berdasarkan Alkitab, Kristus dan mengandalkan Roh Kudus yang membimbing setiap manusia pada semua tingkat. PAK adalah pendidikan yang mencakup iman Kristen dan ajaran Kristen, yang merupakan tiga aspek pendidikan, yaitu pengetahuan dan keterampilan berdasarkan iman Kristen.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, PAK adalah proses pembelajaran sistematis yang menjadikan Alkitab, Yesus Kristus, dan Roh Kudus sebagai sumber dan pusat pembelajaran untuk mendidik siswa tentang Allah dan penerapan Firman-Nya dalam kehidupan.

D. Penelitian Relevan

Untuk memperluas dan memperkaya hasil penelitian yang diajukan, maka dimasukkan beberapa penelitian yang relevan terkait dengan judul yang diajukan. Selain itu, penelitian terdahulu yang relevan juga berfungsi sebagai pengetahuan dan panduan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

- 1) Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran Vol. 15 No. 1, Juni 2021. Penelitian Ahmad Muzaki, dan Mmuhtarom dengan judul jurnal *“Pemanfaatan Media YouTube Sebagai Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari.”* Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pemanfaatan media YouTube sebagai media pembelajaran pada siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan aktivitas belajar siswa, meningkatkan kualitas diskusi, baik diskusi siswa dengan siswa yang lain maupun diskusi siswa dengan guru pengajarnya. Semua peningkatan ini pada akhirnya telah meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga dengan adanya upaya ini dapat berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Mega Manullang dengan judul *‘Pengaruh Penggunaan Media Video YouTube APHD Channel terhadap Kemampuan*

Menulis Teks Berita pada siswa/siswi SMP HKBP SIDIKALANG TP 2022/2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif atau juga disebut dengan metode *discovery*, yaitu menentukan dan menganalisis data dengan konkret atau empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis dengan memaparkan kejadian pada dua variabel yang diteliti. Sesuai dengan metode kuantitatif ini yang berusaha menyajikan data dalam suatu penelitian yang sedang berlangsung Perhitungan hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan uji "t" pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari data perhitungan thitung $>$ tabel yaitu $4,8 > 2,0$ Oleh karena itu, hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh media video youtube terhadap kemampuan menulis teks berita padasiswa kelas VIII SMP HKBP Sidikalang.

E. Kerangka Konseptual

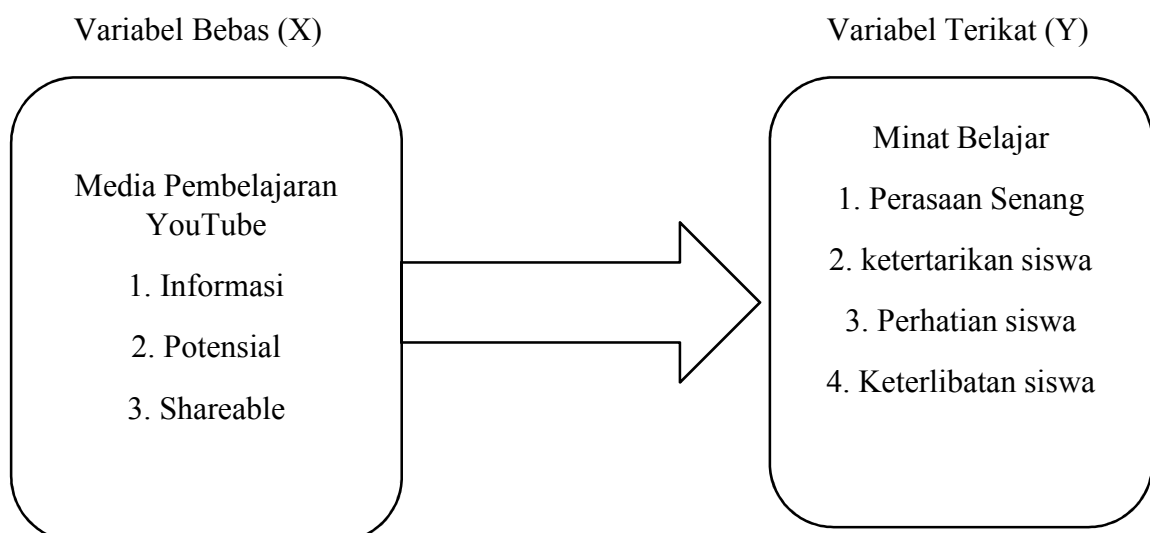
Kerangka konseptual adalah model konseptual dimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang sangat penting. Kerangka konseptual juga dapat menentukan gejala sementara yang menjadi pokok masalah atau objek dari suatu masalah. Deskripsi teori dan penelitian sebelumnya adalah dasar yang paling penting untuk menyusun kerangka berfikir, yang pada akhirnya diperlukan untuk perumusan hipotesis.

Penggunaan media pembelajaran YouTube akan maksimal jika dikolaborasikan dengan media pembelajaran yang sederhana dan berbasis teknologi. Penggunaan media pembelajaran sangat menentukan keberhasilan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

Nolaputra, Wardono, dan Supriyono dalam (Indarsih & Pangestu, 2021) menyatakan bahwa media YouTube adalah media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang dirancang untuk mendorong kreativitas siswa agar lebih aktif agar siswa membuat perencanaan dan mengembangkan konsep usaha sendiri.

Menggunakan YouTube sebagai sarana penelitian dengan video pembelajaran yang dikaitkan dengan materi untuk membantu siswa memahami, mempermudah proses permasalahan lebih mudah dan tidak terlalu mempersulit siswa menyelesaikan masalah. Siswa dapat menggali informasi berupa video pembelajaran terkait materi, yang memudahkan mereka untuk memahami materi pendidikan dan membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik, sehingga siswa tidak bosan selama kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, kerangka konseptual (berpikir) dalam penelitian ini adalah ketika bentuk media pembelajaran YouTube ini secara teoritis berpengaruh terhadap minat belajar siswa mata pelajaran PAK.



F. Hipotesa Penelitian

Menurut Mastuhu dalam (Dennis, 2021) mengatakan bahwa hipotesis adalah kesimpulan sementara atau proposisi tentatif tentang hubungan antara dua variable atau lebih. Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka konseptual maka hipotesis yang akan diuji yaitu:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikansi media pembelajaran YouTube terhadap minat belajar siswa mata pelajaran PAK kelas VIII di SMP Swasta Talita Kum.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikansi media pembelajaran Youtube terhadap minat belajar siswa mata pelajaran PAK kelas VIII di SMP Swasta Talita Kum.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Soerjono dalam (Lumbangaol, 2021) mengatakan bahwa penelitian adalah kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodis, sistematis, dan runtut. Menarik kesimpulan dari diskusi bahwa sistem dan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi atau bahan untuk pengetahuan ilmiah disebut "metodologi ilmiah".

Metodologi penelitian terdiri dari kata "*method*" yang berarti cara yang benar untuk melakukan sesuatu dan "logos" yang berarti ilmu atau pengetahuan. Oleh karena itu, metodologi adalah cara melakukan sesuatu, menggunakan pikiran secara cermat untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dijelaskan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

Menurut Soerjono dalam (Manurung, 2022) mengatakan bahwa penelitian adalah kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang secara metodologis, sistematis, dan konsisten. Menarik kesimpulan dari pembahasan tersebut bahwa sistem dan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi atau bahan untuk pengetahuan ilmiah disebut "metodologi ilmiah".

Untuk menjelaskan metodologi penelitian untuk memecahkan pertanyaan penelitian, perlu dijelaskan secara singkat definisi operasional variabel independen (X) dan independen (Y).

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

A.1 Variabel Penelitian

Istilah variabel adalah istilah yang tidak dikecualikan dalam penelitian apapun. Memahami variabel dan kegunaan mengidentifikasi setiap variabel merupakan syarat mutlak bagi peneliti. Ada dua variabel dalam survei ini:

- a) Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat (variabel terikat). Dalam hal ini variabel bebasnya adalah: Metode pembelajaran kolaboratif.
- b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*Independent Variable*). Dalam hal ini variabel terikat tersebut adalah motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Talitakum

A.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu penelitian. Maka, dalam defenisi operasional ini akan diuraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan masalah dengan menjelaskan secara singkat, Indikator variabel bebas (X) sebagai berikut:

a) Informasi

YouTube dapat berfungsi sebagai sumber informasi, Yang dapat menginformasikan tentang berbagai kemajuan dalam bidang sains dan teknologi saat ini. Perkembangan teknologi yang sangat cepat, terutama teknologi informasi dan komunikasi menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia sehari-hari,

dimanapun dan kapanpun tidak lepas dari alat komunikasi yang menggunakan jaringan internet

b) Potensial

Potensial yaitu YouTube merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan nilai berbeda pada pendidikan. Pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran PAK mempunyai efek positif dalam pembelajaran sehingga bermanfaat dalam menambah minat belajar siswa.

c) Shareable

Shareable, artinya video yang ada di YouTube dapat dibagikan ke situs lainnya dengan cara membagikan link. Mudah membagikan konten menarik kembali mengenai berbagai sumber yang terdapat dalam media YouTube.

Indikator variabel bebas (Y) sebagai berikut:

a) Perhatian senang

Perasaan tidak kalah pentingnya. Perasaan dan emosi umumnya dicirikan sebagai keadaan yang ada dalam individu atau organisme. Misalnya, pada suatu saat seseorang mengalami kesedihan, kegembiraan, ketakutan, kemarahan, atau gejala lain setelah melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu. Dengan kata lain, perasaan dan emosi dicirikan sebagai keadaan mental dalam organisme atau individu sebagai akibat dari peristiwa yang dialami.

b) Ketertarikan siswa

Kemampuan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat penting dan memiliki dampak yang dahsyat. Seseorang yang memiliki ketertarikan

terhadap sesuatu akan memiliki ketertarikan yang besar pula terhadapnya. Terkait dengan kekuatan pendorong perasaan tertarik pada orang, benda, atau aktivitas, atau mungkin merupakan pengalaman afektif yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri. Dengan demikian, rasa minat merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

c) Perhatian siswa

Untuk melakukan ini, guru harus berusaha menarik perhatian siswa agar mereka tertarik dengan topik tersebut dan memberikan banyak perhatian padanya. Para siswa pasti akan memberikam banyak waktu dan energi untuk topik yang mereka minati.

d) Keterlibatan siswa

Guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, aktif mencari, mengolah dan mengelola pengetahuan yang diperolehnya. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, guru dapat melakukannya dengan: melibatkan langsung siswa secara individu dan kelompok; Memberikan kesempatan untuk mendorong siswa melakukan percobaan.

B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Menurut Arief Furchan dalam (Iriani, 2017) mengatakan bahwa penelitian pendidikan adalah cara yang digunakan orang untuk mendapatkan informasi yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai proses pendidikan yang menggunakan metode penyelidikan yang sesuai dengan prosedur dasar dan konsepsi yang berlaku.

Menurut Emzir dalam (Hakim, 2014) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma positivistik dalam pengembangan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori) menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan data statistik.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Swasta Talita Kum tahun ajaran 2023-2024. Penulis melakukan lokasi penelitian di SMP Swasta Talita Kum dengan alasan sebagai berikut.

1. Karena sekolah dekat dengan rumah dan kost, pertimbangan dari segi efisiensi waktu.
2. Untuk menghemat uang dan waktu yang diperlukan.
3. Menurut seorang guru kristen di sekolah tersebut, masalah tersebut tidak diselidiki di sekolah tersebut.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sanjaya dalam (Sinaga, 2014) mengatakan bahwa semua populasi adalah anggota kelompok orang, peristiwa, atau objek yang diidentifikasi dalam penelitian. Oleh karena itu, populasi penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Swasta Talita Kum khususnya yang beragama kristen. Berdasarkan survei pendahuluan, diperoleh data sebanyak 26 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi. Pengambilan sampel juga tidak sewenang-wenang, karena sampel harus mewakili populasi secara keseluruhan. Artinya, semua karakteristik populasi yang diteliti harus tercermin dalam sampel, yang disebut koleksi atau representatif. Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik suatu populasi dalam (Sugiyono, 2014).

Menurut Sudjana dalam (Sinaga, 2014) juga menyatakan bahwa Sampel adalah sebagian kecil dari populasi. Sampel harus dapat mewakili seluruh populasi. Artinya, semua karakteristik populasi yang diteliti harus mewakili populasi tersebut. Jika subjek penelitian kurang dari 100 orang, jika populasinya lebih besar dari 100, maka dapat diperoleh 10-15% atau 20-25% berdasarkan pendapat di atas. Seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Talita Kum adalah manusia, sehingga populasinya cepat menjadi sampel sebanyak 26 orang.

E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data merupakan elemen penting untuk tujuan penelitian. Data ini dikumpulkan untuk menjawab survei atau menguji hipotesis yang dirumuskan. Data yang relevan diperoleh dengan menggunakan alat bantu (instrumen teks). Alat survei, yaitu kuesioner, digunakan untuk memperoleh data. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang pengaruh metode pembelajaran kooperatif terhadap kemauan belajar siswa pada mata pelajaran agama Kristen. Kuesioner tertutup (kuesioner) yang dibagikan dan diisi oleh responden digunakan untuk mengumpulkan data ini. Survei menanyakan berbagai pertanyaan dan meminta

responden untuk menjawab dengan memilih salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk memperoleh informasi dari seorang responden dalam arti bahwa ia melaporkan tentang kepribadian atau pengetahuan responden. Kuesioner mengacu pada metode dan sarana. Oleh karena itu, bila menggunakan metode survey atau survey, alat yang digunakan adalah survey atau kuesioner.

Ada dua jenis kuesioner, kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup, tergantung pada metode menjawabnya. Sebuah survei publik yang memberikan responden kesempatan untuk menjawab dengan kata-kata mereka sendiri. Ini adalah survei tertutup dengan jawaban yang diberikan, jadi responden tinggal menentukan pilihan dalam (Arikunto, 2010).

Dalam penelitian ini, penulis memilih kuesioner tertutup. Alasan memilih survei tertutup adalah pengumpulan data. Hal ini terkait dengan pendapat S. Nasution dalam (Dian & Noersanti, 2020) yang mengemukakan kelebihan kuesioner tertutup sebagai berikut:

1. Mengisi survei tertutup itu mudah.
2. Fokuskan responden lebih pada isu-isu kunci. Waktu pengisian yang relatif singkat.
3. Agregasi dan analisis lebih mudah.

Kuesioner Kuesioner untuk setiap pertanyaan memiliki tiga alternatif jawaban untuk kondisi berikut:

- Untuk pilihan “S” artinya option “S” selalu

- Untuk pilihan “KK” artinya option “KK” kadang-kadang
- Untuk pilihan “TS” artinya option “TS” tidak pernah

Dalam Penyusunan angket, terlebih dahulu dibuat kisi – kisi (*lay out*) angket dengan maksud agar penyusunan item atau angket dapat terperinci sesuai dengan *Lay out* angket. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1

Kisi-kisi angket YouTube

(Variabel X)

Variabel	sub variable	Item	Jumlah
Media Pembelajaran YouTube	Informasi	1-10	10
	Potensial	1-10	10
	Shareable	1-10	10
Jumlah		30	30

Tabel 2
Kisi-kisi angket Minat Belajar Siswa
(Variabel Y)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Minat belajar siswa	Pengertian Minat	1. Perasaan senang	1-5	5
		2. Ketertarikan siswa	1-5	5
		3. Perhatian siswa	11-13	3
		4. Keterlibatan siswa	14-16	3
Jumlah			16	16

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Uji Validitas

Alat pengukuran data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket tertutup, adapun angket tertutup dalam penelitian ini meliputi pengaruh media pembelajaran YouTube terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen. Agar Angket tertutup (Kuesioner) dapat

memberikan hasil yang tepat, perlu diukur kesahihannya yaitu dengan menggunakan uji validitasi isi kuesioner.

Untuk mencari kelayakan validitas Instrumen terlebih dahulu dicari jumlah penilaian dengan tabel sebagai:

Tabel 3

Penilaian Pada Validitas Instrumen

Responden	Nomor Item Pertanyaan					Total Skor
	1	2	3	4	Dst	
1						
2						
3						
4						
Σ^x						
Σ^{x^2}						

Selanjutnya dicari:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x) \cdot (\Sigma y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

Σx : Jumlah skor item

Σy : Jumlah skor total (seluruh item)

N : Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji -t dengan rumus: $T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

t : Nilai r_{hitung}

r : Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n : Jumlah responden

Distribusi (Tabel1) untuk $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan ($dk=n-2$)

Kaidah keputusan: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Untuk menghitung harga varian item (S_i) dan variable total (S_t) dihitung dengan rumusan sebagai berikut:

Untuk varian item: $S_i = \frac{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{n}}{n}$

Untuk varian total: $S_t = \frac{\Sigma xt^2 - \frac{(\Sigma xt)^2}{n}}{n}$

Keterangan:

S_i : Jumlah varian item

- St : Jumlah varian total
- N : Jumlah sampel penelitian
- Σx : Jumlah skor total distribusi X
- Σy : Jumlah skor total distribusi Y

Masuk nilai alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma Si}{St} \right)$$

Keterangan:

- R₁₁ : Reliabilitas instrument
- K : Banyak butir soal
- ΣSi : Jumlah varian setiap item
- St : varian total

Keputusan dengan dengan membandingkan $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan

$r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

G. Teknik Analisis Data Penelitian

Untuk menganalisa data dalam rangka pengujian hipotesis diterima atau tidak diterima, maka dilakukan uji normalitas data. Kemudian jika data telah diketahui normal maka dilakukan uji korelasi dan uji hipotesis.

1. Analisa Data Khusus Tentang Angket

Setelah data angket terkumpul seluruhnya, selanjutnya data tersebut diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan pilihan masing-masing responden berdasarkan bobot setiap pilihan. Hasil yang diperoleh merupakan jumlah skor suatu variabel. Skor variable masing-masing responden ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{Sc}{f}$$

Keterangan:

X : Suatu variable untuk masing-masing responden

Sc : Jumlah skor dari suatu variable

F : Frekuensi (banyaknya pertanyaan)

b. Menentukan Klasifikasi nilai/ Klasifikasi tanggapan

Tabel 6
Klasifikasi nilai / Klasifikasi Tanggapan
Tentang Media Pembelajaran YouTube(X)

klasifikasi nilai	Klasifikasi tanggapan
2,34-3,00	Sangat berpengaruh
1,67-2,33	Berpengaruh
1,00-1,66	Kurang berpengaruh

Tabel 7
Klasifikasi Nilai / Klasifikasi Tanggapan
Mengimplementasikan Minat Belajar Siswa (Y)

Klasifikasi nilai	Klasifikasi tanggapan
2,34-3,00	Sangat baik
1,67-2,33	Baik
1,00-1,66	Kurang baik

1. Uji Normalitas Data

Untuk menguji apakah data untuk variabel independen (X) dan data untuk variabel dependen (Y) berdistribusi normal, kami melakukan uji normalitas pada data menggunakan statistik chi-kuadrat dalam (Sugiyono, 2014).

Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

Batas interval agregat

Hitung bilangan standar menggunakan rumus berikut:

$$Z = (X - \bar{X}) / dtk$$

\bar{X} = rata-rata semua data

S = simpangan baku

Menghitung luas interval

Analisis luas setiap interval kelas dengan jumlah sampel (n) dan hitung frekuensi yang diharapkan (E_i). Hitung kuadrat selisih antara frekuensi yang diamati dan frekuensi yang diharapkan dan bagi dengan frekuensi yang diharapkan. Poin tidak dihitung. 5 Dan ini adalah chi-kuadrat (X^2) menggunakan rumus

$$X^2 = \sum (O_i - E_i)^2 / E_i \dots$$

dimana: O_i = frekuensi teramati

E_i = frekuensi yang diharapkan

Juga, tabel X^2 muncul dalam daftar X^2 dengan tingkat signifikansi $1 - \alpha$ dan $dk = k - 3$ dalam kriteria pengujian. Uji normalitas jika nilai X^2 dihitung dalam tabel

a. Uji hipotesa

Menurut Irianto dalam (Febrianto, 2012) menjelaskan bahwa untuk menguji hubungan fungsional kedua Variabel yaitu variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y) dianalisa dengan menggunakan rumus koefisien yang disebut dengan “Korelasi product moment pearson”, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

4. Uji koefisien korelasi

Uji signifikansi koefisien korelasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variable x dan y, melalui statistic “t” dengan rumus sesuai dengan dari Sudjana dalam (Sinaga, 2014):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana:

t = Uji signifikansi

r = Hasil koefisien

n = Jumlah responden

r^2 = kuadrat koefisien korelasi

Jika nilai t hitung pada taraf signifikansi $1 - (1/2) \alpha$ untuk dk = n - 2 lebih besar dari (>) distribusi t yang dimasukkan dalam tabel, maka koefisien ujinya

adalah koefisien korelasi r sebagai Menjadi. Artinya hubungan antara X dan Y ada dan signifikan.

5. Koefisien Determinasi

Menurut Sudjana dalam (Febrianto, 2012) mengatakan bahwa untuk mengetahui sejauh mana perspektif atau besarnya kontribusi X terhadap, maka digunakan atau ditentukan oleh koefisien korelasi (r) maka hasilnya diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$r^2 = \frac{x}{y} \cdot n \frac{(x^2 \cdot y^2)}{xy} \cdot 100\%$$

Dimana:

r = Koefisiens korelasi

X = Skor Variabel X

Y = Skor Variabel Y

n = Jumlah Responden

x = Jumlah Kuadrat Skor X

y = Jumlah Kuadrat Skor Y

XY = Jumlah Hasil Kali skor X dan Y

6. Uji Regresi Sederhana

Menurut Sudjana dalam (Febrianto, 2012) mengatakan bahwa untuk mengetahui bentuk persamaan regresi pada analisis regresi linier sederhana maka dipakai Rumus = $Y = a + Bx$. Menentukan harga “a” dan “b” dihitung dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

7. Uji Regresi Linear

Mengetahui apakah hipotesis tentang model regresi linear diterima atau ditolak. Maka dilakukan uji regresi linear yaitu dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{s^2(TC)}{s^2(E)}$$

Kriteria pengujian: Hipotesis model regresi diterima jika $F < F_{(1-\alpha)(k-2, n-k)}$. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 8

Anava untuk Uji Independent Dalam Regresi Linear

dan untuk Uji Kelinearan Regresi

Sumber Variasi	DK	JK	RJK	F
Total	N	$\sum Y_i^2$	$\sum Y_i^2$	-
Regresi (a)	1	$(\sum Y_i)^2/n$	$(\sum Y_i)^2/n$	$\frac{s^2_{reg}}{s^2_{res}}$
Regresi (a/b)	1	$JK_{reg} = JK_{reg} (b/a)$	$S^2_{reg} = JK (b/a)$	

Residu	N-2	$\frac{JK_{\text{res}} = \sum (y_i - \hat{Y}_i)^2}{n-2}$	$\frac{S^2_{\text{res}} = \sum (y_i - \hat{Y}_i)^2}{n-2}$	
Tuna cocok	K-2	JK (TC) s	$^2_{tc} = \frac{JK(TC)}{K-2}$	$\frac{s^2_{tc}}{se^2}$
Kekeliruan	N-2	JK (F) s	$^2_e = \frac{JK(E)}{n-2}$	

(Sumber: Sudjana, 2015:322)